

**URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 105
LAMASI KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PALOPO

Oleh,

H A R I A N I
NIM. 07.16.2.0838

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 1

**URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 105
LAMASI KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,
IAIN PALOPO

H A R I A N I
NIM. 07.16.2.0838

Di bawah Bimbingan

- 1. Drs. Efendi P., M.Sos.I.**
- 2. Dra. Baderiah, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARIANI**
NIM : 07.16.2.0838
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Desember 2010

Penyusun,

HARIANI
Nim. 07.16.2.0838

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : 6 eks

Palopo, 22 April 2010

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hariani
Nim : 07.16.2.0971
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Komunikasi Kelompok sebagai Suatu Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur***

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing,

Drs. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Komunikasi Kelompok sebagai Suatu Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*

Yang ditulis oleh :

Nama : Hariani
NIM : 07.16.2.0971
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 22 April 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

Drs. Masmuddin, M.Ag
NIP : 19600318 198703 1 004

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP: 19700301 200003 2 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hariani
Nim : 07.16.2.0971
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Mei 2010

IAIN PALOPO Yang membuat pernyataan,

Hariani
NIM: 07.16.2.0971

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

Tidak lupa, penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw., yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan yang sangat besar artinya bagi penulis. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M. Hum, selaku ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba Ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Ketua STAIN Palopo periode 2007-2010 dan ketua I, II dan III dan segenap jajarannya.
3. Drs. Hisban Thaha, M. Ag., selaku Pembantu Ketua I, Bapak Drs. H. Muhazzab Said, M. Si., selaku Pembantu Ketua II, dan Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag., selaku Pembantu

Ketua III, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.

4. Drs. Masmuddin, M.Ag dan Dra. Baderiah, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Sukirman S.S., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Hasri, M.A, selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua, suami dan anak-anakku tersayang, yang dengan penuh ketabahan dan kesabaran serta keikhlasan membantu dalam proses penyelesaian studi, tanpa mengenal bosan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis selama mengarungi jenjang pendidikan.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, selain untaian terima kasih yang tulus dengan ringan doa, semoga Allah swt membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan.

Palopo, 19 Mei 2010 M
05 Jumadil Awal 1431 H.

Penulis

DAFTAR ISI

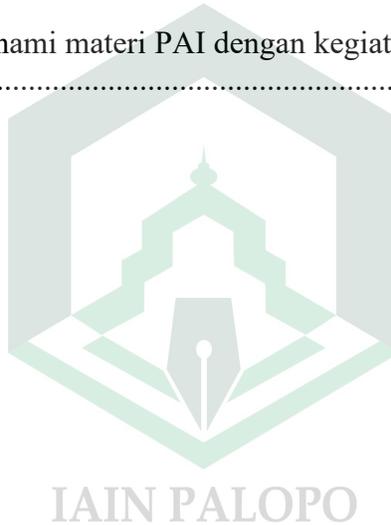
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7-37
A. Pengertian Komunikasi Kelompok	7
B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	9
C. Unsur-unsur Komunikasi dan Fungsinya dalam Pelaksanaan Pendidikan	28
D. Bentuk-bentuk Media yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pendidikan	32
BAB III METODE PENELITIAN	37-42
A. Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Defenisi Operasional.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-60

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Strategi Komunikasi Kelompok dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	69
C. Hasil-hasil yang telah dicapai oleh Komunikasi Kelompok Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di MTs GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	75
BAB V PENUTUP	80-81
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
KEPUSTAKAAN	82-84



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal
Tabel 4.1	Mata pelajaran yang diajarkan di MTs GUPPI	47
Tabel 4.2	Daftar Sarana dan Prasarana MTs. GUPPI	49
Tabel 4.3	Keadaan Guru di MTs. GUPPI.....	51
Tabel 4.3	Keadaan Siswa Madrasah Tsnowiyah GUPPI Kecamatan Mangkutana Tahun Ajaran 2009/2010	53
Tabel 4.4	Perkembangan Tingkat Kelulusan Siswa-siswi di MTs. GUPPI	54
Tabel 4.5	Siswa memahami materi PAI dengan kegiatan Komunikasi Kelompok	55



ABSTRAK

Hariani. 2010. *Komunikasi Kelompok sebagai Suatu Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I). Pembimbing: (1) Drs. Masmuddin, M.Ag; (2) Dra. Baderiah, M.Ag

Kata kunci : Komunikasi Kelompok, Strategi, Pelaksanaan PAI, MTs. GUPPI

Skripsi ini berjudul Komunikasi Kelompok sebagai Suatu Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Adapun pokok permasalahannya adalah: 1) Bagaimana strategi komunikasi kelompok dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur; 2) Bagaimana hasil yang dicapai dengan strategi komunikasi kelompok dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Dalam pembahasan penelitian ini digunakan beberapa tahap antara lain: (1) Pengumpulan data dengan mempergunakan metode *Library Research* dan *Field Research*. *Library Research* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan bahasan skripsi ini, penyusun mengutip data secara langsung maupun tidak langsung. dan *Field Research* yaitu penulis langsung ke lapangan penelitian untuk mengadakan penelitian, terhadap data yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam mengumpulkan data dari lokasi penelitian, (2) Analisis data dengan mempergunakan metode analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. (3) Hasil analisa data dirangkum dalam bentuk kesimpulan dan dituangkan menjadi saran-saran.

Adapun tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok sebagai salah satu strategi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs. GUPPI di kecamatan Mangkutana dan mengetahui hasil yang dicapai melalui komunikasi kelompok di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang merupakan salah satu strategi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs. GUPPI mampu memberikan pengaruh yang positif bagi siswanya. Hal ini dapat dilihat melalui hasil yang dicapai. Dengan komunikasi kelompok maka kegiatan belajar mengajar lebih aktif, interaksi satu sama lain lebih terasa. Selain itu, dengan komunikasi kelompok mampu memupuk keakraban antara guru, orang tua siswa, dan tidak kalah pentingnya adalah siswa itu sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam, sehingga setiap siswa diharapkan nantinya dapat menjadi *Insan kamil* yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Komunikasi Kelompok Sebagai suatu Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di MTs. GUPPI Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”. Yang ditulis oleh **Hariani, NIM. 07.16.2.0971**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2010 bertepatan dengan 05 Jumadil Awal 1431 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- 
- | | | |
|-------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Prof.Dr.H.Nihaya M, M.Hum | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs.Masmuddin, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Baderiah, M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H.Nihaya M, M.Hum
NIP: 19490823 198603 1 001

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP: 19670516 200003 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

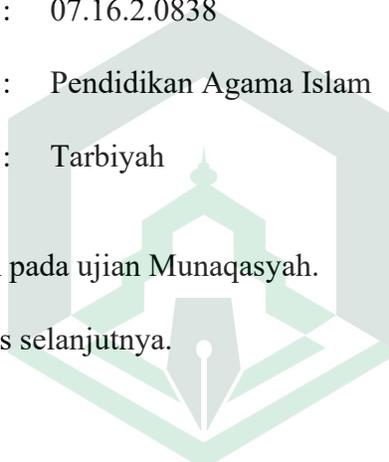
Skripsi berjudul : *Urgensi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 105 Lamasi Kab. Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **HARIANI**
NIM : 07.16.2.0838
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO Palopo, 19 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Efendi P., M.Sos.I.
Nip. 19651231 199803 1 009

Dra. Baderiah, M.Ag.
Nip. 19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 19 Desember 2010

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **HARIANI**
NIM : 07.16.2.0838
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Urgensi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 105 Lamasi Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Efendi P., M.Sos.I.
Nip. 19651231 199803 1 009

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Drs. Efendi P., M.Sos.I., selaku Pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Ahmad Ibrahim, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SDN 105 Lamasi beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo, 19 Desember 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Keseluruhan Siswa SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010.....	47
Tabel 4.2	Kondisi Keseluruhan Siswa Kelas VI SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010.....	48
Tabel 4.3	Keadaan Guru SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010.....	50
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010.	51
Tabel 4.5	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Tulis..	53
Tabel 4.6	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Sketsa	55
Tabel 4.7	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Peta dan Globe	56
Tabel 4.8	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar.....	58
Tabel 4.9	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Card (kartu).....	59
Tabel 4.10	Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Grafis.....	62
Tabel 4.11	Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Audio.....	63
Tabel 4.12	Peran aktif Guru dalam Membimbing dan Mengarahkan Siswa dalam Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Media.....	65
Tabel 4.13	Apakah Guru Sering Membimbing Anda bila Anda Mendapat Kesulitan dalam Pelajaran dengan Menggunakan Media	66

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Media Pendidikan.....	9
B. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
C. Fungsi Media Pembelajaran.....	21
D. Prestasi Belajar.....	25
E. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Sejarah Singkat SDN No. 105 Lamasi Kab. Luwu.....	45
B. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 105 Lamasi.....	46
C. Urgensi Media Pembelajaran di Kelas VI SD Negeri 105 Lamasi...	52
D. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas VI SD Negeri 105 Lamasi.....	60
E. Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 105 Lamasi dengan Menggunakan Media Pembelajaran.....	64
 BAB V PENUTUP.....	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA.....	 71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Hariani, 2010. "*Urgensi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 105 Lamasi Kab. Luwu*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Efendi P., M.Sos.I. dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci : Urgensi Media Pembelajaran, Prestasi Belajar, SDN 105 Lamasi

Skripsi ini membahas tentang urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 105 Lamasi Kab. Luwu, di mana penelitian ini memadukan berbagai macam metode dalam penelitian dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni 1). Observasi, adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mengamati keadaan atau hal-hal yang ada hubungannya dengan skripsi ini untuk itu yang dimaksud adalah tempat atau lokasi penelitian yaitu SD Negeri 105 Lamasi. 2). Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung, 3). Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang dapat memberikan keterangan lebih lengkap, 4). Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang diberikakan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi. Kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dan hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase.

Hasil penelitian ini dapat menentukan keberhasilan belajar siswa Peranan media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan sangat optimal ketika media dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan, karena tujuan prestasi belajar siswa memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SDN 105 Lamasi adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN 105 Lamasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Oleh karena itu, pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pembangunan sektor pendidikan didasarkan oleh falsafah Pancasila dan untuk membantu manusia Indonesia agar sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap dan demokrasi penuh tenggang rasa. Mengembangkan kecerdasan yang tinggi, serta budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan cinta sesama manusia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka berbagai model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas juga mengalami perkembangan. Seorang guru memang masih tetap merupakan salah satu sumber belajar tetapi tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya. Guru

¹ Ari Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 52.

menggunakan sumber belajar lain yang disebut sebagai media untuk membelajarkan peserta didiknya.

Salah satu model pembelajaran adalah guru tetap berperan sebagai sumber belajar utama tetapi masih ada peran lain yang dapat didelegasikan guru pada media pembelajaran.² Sejauhmana pembagian peran antara guru dan media pembelajaran dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas sangatlah ditentukan oleh guru. Dimungkinkan saja terjadi bahwa peran media pembelajaran itu sangat kecil, yaitu hanya sebagai pelengkap di mana media baru digunakan pada saat guru membutuhkannya atau berhalangan hadir mengajar di kelas. Dalam kaitan ini, tidak ada perencanaan tentang pemanfaatan media pembelajaran.

Di sisi lain, media pembelajaran justru sangat berperan atau memainkan peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam kegiatan pembelajaran. Alternatif lainnya adalah adanya pembagian peran yang seimbang antara guru dan media pembelajaran.³ Dalam keadaan yang demikian ini, pemanfaatan media pembelajaran benar-benar dilakukan secara terencana.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, baik yang bersifat instruksional maupun non instruksional, akan dapat dicapai bila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa. Dalam setiap pembelajaran di kelas, guru

² <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 15 November 2010.

³ *Ibid.*

diharapkan mampu merencanakan dan mengusahakan agar proses pembelajaran dapat memotivasi siswa, baik yang timbul dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam dunia pendidikan sangat penting karena dunia pendidikan adalah dunia interaksi edukatif yang melibatkan guru dan peserta didik. Guru sebagai orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam proses interaksi edukatif tersebut, guru dituntut untuk mampu mengantar siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan. Karena itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah dunia kreasi, di mana guru dituntut untuk dapat kreatif dalam menciptakan media yang akan dipergunakan dalam lingkungan kelas. Penggunaan media di kalangan sekolah saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok. Betapa tidak, banyak materi yang berkembang saat ini memang dirancang untuk menggunakan media pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Akhmad Sudrajat memberikan definisi tentang media pembelajaran. Sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.⁴ Jadi media pembelajaran adalah saran fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya.

⁴ *Ibid.*

Ada dua fungsi utama media pembelajaran, yaitu :

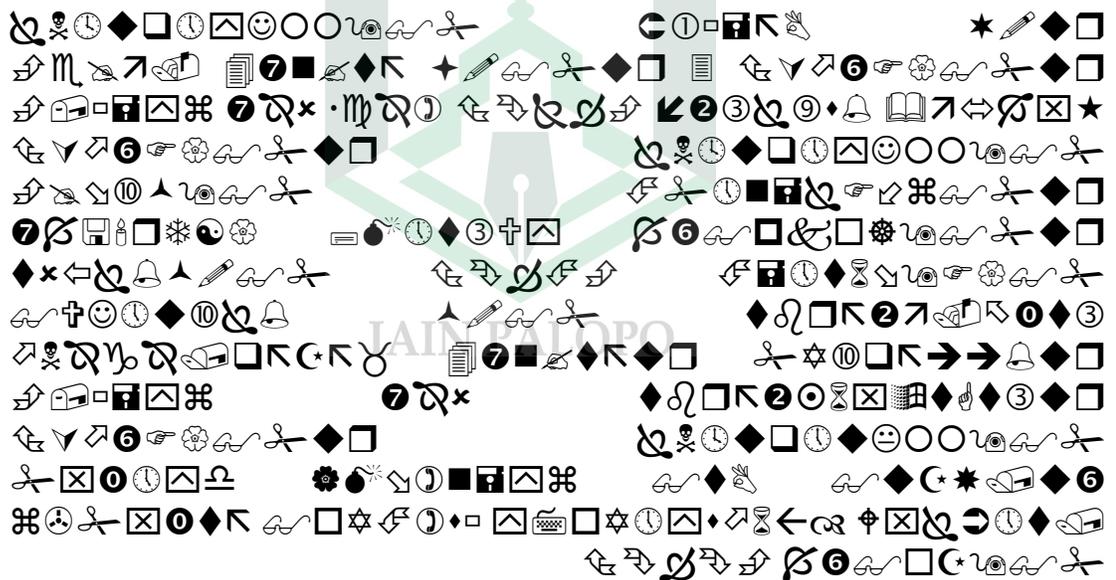
Pertama, Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan kompleks. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama, artinya dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Kedua, Media pembelajaran sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.⁵

⁵ *Ibid.*

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi tidak akan pernah diraih oleh guru ataupun siswa jika tidak cerdas memanfaatkan sumber-sumber belajar.

Dalam Al-qur'an Allah swt memberikan petunjuk bahwa dalam setiap gejala-gejala alam yang terjadi di sekeliling manusia merupakan media Allah swt menyampaikan pelajaran dan hikmah bagi orang-orang yang terpelajar serta pandai memanfaatkan akal nya sebagai karunia-Nya. Allah swt berfirman dalam QS. Ali Imran : 189-191



Terjemahnya :

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi,dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya dalam penciptaan lagit dan bumi,dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya

Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.⁶

Dari ayat tersebut di atas, dapat di pahami bahwa Allah swt menyediakan alam raya ini sebagai media pembelajaran yang dapat mengantarkan manusia pada pencerahan akal pikiran terhadap berbagai ilmu pengetahuan modern serta menguatkan hati manusia terhadap keimanan kepada Allah swt sebagai pencipta dan Tuhan yang kuasa terhadap makhluk-Nya.

SD Negeri 105 Lamasi adalah salah satu institusi pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Kabupaten Luwu dan memiliki SDM serta media pembelajaran yang cukup memadai. Walaupun didominasi oleh guru honor, tetapi tingkat pendidikan guru mayoritas adalah sarjana. Dengan demikian, kesadaran guru mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa cukup memadai. Hal ini menjadi modal dasar yang dimiliki oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Karena itu, penelitian ini kajiannya akan fokus pada urgensi media pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 105 Lamasi. Gambaran mengenai prestasi belajar tentunya diperoleh dari dokumentasi nilai yang dilakukan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2006), h. 53.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terdahulu, ada beberapa poin yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi media pembelajaran di kelas VI SD Negeri 105 Lamasi?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas VI SD Negeri 105?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 105 Lamasi dengan menggunakan media pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 105 Lamasi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas VI SD Negeri 105 Lamasi.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 105 Lamasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan tersebut, pada dasarnya ada dua manfaat yaitu:

1. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan penulis pada umumnya dan masalah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat praktis, yaitu untuk menjadi suatu masukan bagi semua pihak, khususnya yang bergelut di dunia pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik kepada siswa secara khusus dan sekolah secara umum.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan baik pada sekolah umum maupun sekolah agama memiliki fungsi untuk melahirkan sumber daya manusia yang mantap. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk menjawab tujuan pendidikan nasional tersebut, maka system pendidikan nasional dilaksanakan secara bertahap dan kontinyu serta ditata secara utuh, baik melalui sistem formal tidak lepas dari proses pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Seorang pendidik yang mengiginkan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. ia harus menguasai berbagai teknik atau metode yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar. Para pendidik harus cermat dalam memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kondisi siswa

¹ Depertemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 220 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3*, (Cet. I: Jakarta, 2003), h. 8.

serta didasarkan pada pertimbangan situasi belajar yang relevan.² Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemerintah telah menetapkan standar proses pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 29, yaitu:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Dalam rangka memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara nasional, ada dua komponen utama dalam pembelajaran yang harus memiliki

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 9.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 8.

kesamaan persepsi dalam proses pembelajaran, yakni guru dan siswa. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di samping itu, siswa sebagai pihak yang menerima pembelajaran harus memiliki kreativitas sendiri untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Salah satu upaya untuk memenuhi standar tersebut, maka setiap sekolah baik milik pemerintah maupun yang dikelola oleh masyarakat harus menyediakan media pendidikan yang cukup. Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu media pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan. Dan karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas serta memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran

hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala tahap dan proses perkembangan siswa.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Informator, yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.⁴
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Seorang guru harus mampu mengelolah seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.⁵
- c. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 33.

⁵ *Ibid.*

siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.⁶

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁷

d. Pengarah atau direktor, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan sebagai pengaruh guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu :

- 1) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.

⁶ *Ibid.*, h. 34.

⁷ A. Sardiman, *Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 73.

3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.

4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.⁸

e. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang tentu ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi, termasuk pula dalam lingkup.

f. Transmitter, dalam kegiatan belajar, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator, berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.⁹

h. Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86.

⁹ *Ibid.*, h. 87.

i. Evaluator, ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi, bila diamati secara mendalam, evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik.¹⁰

Untuk itu, guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih selalu perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan atau memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan atau memberikan nilai-nilai normal sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan

¹⁰ *Ibid.*, h. 88.

pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru: pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai Pembina ilmu. Salah satu segi kemampuan ini, sejauh manakah ia menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya, sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada beberapa keterampilan yang harus diketahui seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, yaitu:

- 1). Menggunakan keterampilan bertanya
- 2). Memberi penguatan
- 3). Mengadakan variasi penggunaan media
- 4). Keterampilan menjelaskan
- 5). Membuka dan menutup pelajaran
- 6). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.¹¹

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 92.

Ketrampilan bertanya, sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik.

Memberi Penguatan, (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan kebermanaknaan, dan menghindari respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian: seperti bagus, tepat, bapak puas atas kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati didik, sentuhan acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan lainnya.

Mengadakan variasi penggunaan media, merupakan kerampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh antisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹²

Keterampilan menjelaskan, adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus

¹² Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, 1983), h. 86.

dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menurut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara menyeluruh pola media pendidikan itu terdiri dari bahan-bahan cetakan atau bacaan (*supplementary materials*), berupa bacaan seperti: buku, Koran, komik, majalah, bulletin, folder, periodical, pamphlet, dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual.

Selain bahan cetakan, terdapat media pembelajaran berupa alat-alat media visual. Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini, terdiri dari:

- a). Media tanpa proyeksi, seperti: papan tulis, papan temple, papan panel, bagan, diagram, grafis, poster, karton, gambar, dan lain-lain. Media pendidikan tiga dimensi. Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini, terdiri dari: model, benda asli, contoh/specimen, benda tiruan/mock-ups, diorama, boneka, topeng, peta, globe, pameran, museum sekolah, dan lain-lain.
- b). Media pendidikan yang menggunakan teknik atau masinal. Alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini, meliputi antara lain: slide dan film strip, OHP, film, rekaman radio, televisi, laboratorium dan perkakas.
- c). Sumber-sumber masyarakat berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, serta dokumentasi.¹³

¹³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahanajar/media-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 15 november 2010.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan. Secara etimologi, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.¹⁴

Kata media bersal dari bahasa Arab (وَسَائِدٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁵ Dengan demikian, apapun yang bisa mengantarkan pesan dari subjek pesan kepada objek pesan bisa disebut dengan media. Apakah tersebut dari kayu, plastik, kertas, maupun yang bersifat elektronik bisa menjadi media. Dalam pengertian ini, media sangat luas cakupannya karena mencakup semua benda yang bisa mengantarkan pesan.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1996) h. 21.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Ed. I, (Cet. II; Jakarta: Granfindo Persada, 2000), h. 3.

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual.¹⁶ Sejarah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya computer dan internet.

Dari segi perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pilihan media tradisional dapat dibedakan menjadi :

1. Visual diam yang di proyeksikan, misal proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slide, dan film strips,
2. Visual yang tidak diproyeksikan, misal gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pemarkan, papan info.
3. Penyajian multimedia, misal slide plus suara (tape), multi-image,
4. Visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televise, video,
5. Cetak, misal buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah/bekala, lembaran lepas (*hand-out*),

¹⁶ *Ibid.*, h. 21.

6. Permainan, missal teka-teki, simulasi, permainan papan, dan
7. Realia, missal model, specimen (contoh), manipulative (peta, boneka).

Sedangkan pilihan media teknologi mutakhir dibedakan menjadi :

- a. Media berbasis telekomunikasi, misal *teleconference*, kuliah jarak jauh, dan
- b. Media berbasis mikroprosesor, misal *computer-assisted instruction*, permainan computer, system tutor intellenjen, intertf, *hypermedia*, dan *compact (video) disc*.¹⁷

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

C. Fungsi Media Pembelajaran

Betapun baiknya sebuah program media, bila program itu tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Karena itu perlu dirancang dengan baik bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan pemanfaatan media itu pun juga perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Lebih-lebih media itu merupakan media pembelajaran seperti halnya dengan penyediaan perpustakaan yang merupakan sumber belajar yang sangat efektif harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa, karena dalam sebuah perpustakaan

¹⁷ *Ibid.*, h. 25.

kita dapat memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan untuk tujuan ekonomis maupun untuk rekreasi.¹⁸

Pemanfaatan sumber-sumber belajar dan pengajaran yang ada dianggap sebagai suatu yang harus meningkatkan minat, serta memotivasi belajar siswa, di samping juga merupakan penambahan bobot pengetahuan teoritis dan praktis siswa. Untuk itu perlu dikembangkan suatu suasana yang mendukung ke arah pemanfaatan seoptimal mungkin dari sejumlah sumber belajar yang ada. Media memiliki beberapa fungsi, di antaranya :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknya lah yang dibawa kepeserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniature, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audiovisual dan audial.

2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan karena:

- a. Objek terlalu besar;

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Sumber Belajar Mengajar Berdasar CBSA* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), h. 12.

- b. Obyek terlalu kecil;
- c. Obyek yang bergerak terlalu lambat;
- d. Obyek yang bergerak terlalu cepat;
- e. Obyek yang terlalu kompleks;
- f. Obyek yang bunyinya terlalu halus;
- g. Obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi.

Melalui penggunaan media yang cepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

- 3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5. Media dapat menambah konsep dasar yang benar, konkrit, dan realities.
- 6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.¹⁹

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ <http://akhmad.sudrajad.wordpress.com>. *op.cit.*, diakses pada tanggal 15 November 2010.

Selanjutnya, prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut:

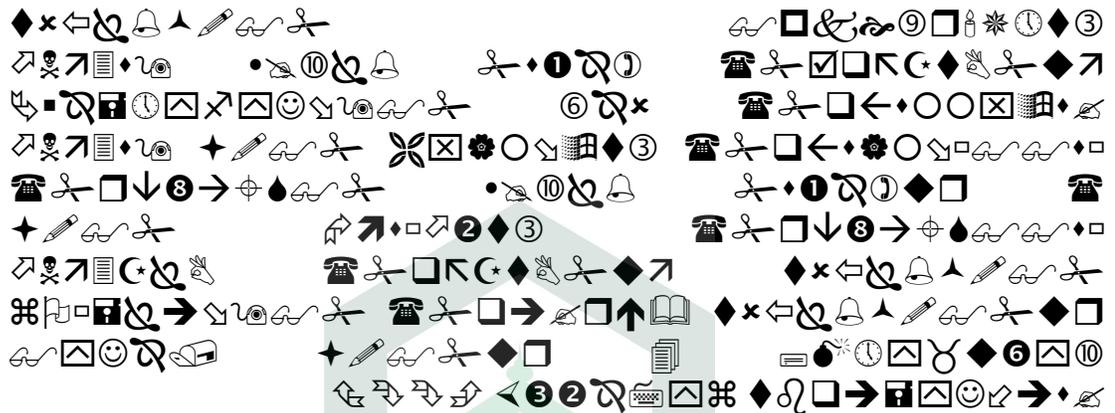
- a). Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa.
- b). Pemilihan media harus secara obyektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. Pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efeektivitas belajar siswa.
- c). Tidak ada satupun media dipaki untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan atau kelemahan. Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.
- d). Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar.
- e). Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal cirri-ciri dan masing-masing media, dan
- f). Pemilihan media henndaknya disesuaikan dengan koondisi fisik lingkungan.²⁰

Dengan demikian, memilih media belajar memerlukan pertimbangan yang beragam mulai dari kondisi siswa sampai pada kondisi lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

²⁰*Ibid*, diakses pada tanggal 15 November 2010

D. Prestasi Belajar

Islam sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau memiliki prestasi di berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Allah swt memberikan motivasi dalam QS. Al-Mujadalah (58): 11



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Pada ayat di atas, Allah swt, memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keimanan. Ilmu pengetahuan dapat mengantarkan manusia pada kejayaan di dunia, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah swt di alam raya. Namun demikian, agar kejayaan dan kemajuan ilmu pengetahuan tidak

²¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2006), h. 709.

(manusia) dari beriman kepadanya. Dan cukuplah (bagi mereka) Jahannam yang menyala-nyala apinya.

Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, kelak akan masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, kami ganti kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan kami masukkan ke dalam surga yang didalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka didalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.²²

Prestasi kadang-kadang dipandang sebagai *achievement* atau perolehan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar (prestasi belajar) yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Oleh karena itu, prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sejauh mana siswa mempunyai keterampilan, pengetahuan serta sikap setelah melewati proses belajar mengajar. Keterampilan tersebut kemudian dikuantifikasi oleh guru dalam bentuk nilai baik huruf atau angka.

Walaupun begitu dalam proses belajar, ceramah dapat dibuat agar lebih menyerupai sumber belajar dengan cara menyatukannya dalam bentuk paket belajar di mana ceramah yang terprogram merupakan salah satu unsur dan paket tersebut.

Secara umum, ada dua faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar yakni :

1. Faktor Jasmani

Faktor jasmani ini bisa mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Jika kondisi fisik seseorang baik maka kemampuannya untuk menangkap pesan yang dibawah oleh media bisa dipahami dengan baik.

2. Faktor Psikologis

²² *Ibid.*, h. 45.

Faktor psikologis ini berkaitan dengan mental, pikiran serta inteligensi seseorang. Inteligensi adalah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam upaya menyesuaikan situasi yang kurang dikenal.²³

Dalam hal inteligensi, ada beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu :

- a. Pembawaan yakni inteligensi ditentukan oleh sifat-sifat dari cirri-ciri yang dibawa sejak lahir.
- b. Kemantapan yakni inteligensi seseorang dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan fungsi-fungsi jasmaninya.
- c. Bakat dalam hal ini dipahami sebagai potensi dan kemantapan kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui proses belajar.
- d. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan kepada suatu hal.
- e. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak.²⁴

Faktor-faktor tersebut di atas, biasanya tidak berdiri sendiri akan tetapi saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Maka seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran tidak boleh hanya mempertimbangkan satu aspek semata.

Ada tiga faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

1). Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran Unggul

²³ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 198.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* yang mempengaruhinya, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995)h. 180

Seorang secara genetis telah lahir dengan suatu organisme yang disebut inteligensi yang bersumber dari otaknya. Struktur otak telah ditentukan secara genetis, namun berfungsinya otak tersebut menjadi kemampuan umum yang disebut inteligensi, sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Pada kala bayi lahir ia telah dimodali 100-200 milyar sel otak dan siap memproseskan beberapa trilyun informasi. Cara pengelolaan inteligensi sangat mempengaruhi kualitas manusianya, tetapi sayang perlakuan lingkungan dalam caranya tidak selalu menguntungkan perkembangan inteligensi yang berpengaruh terhadap kepribadian dan kualitas kehidupan manusia. Ternyata dari berbagai penelitian bahwa pada umumnya hanya kurang lebih 5% neuron otak berfungsi penuh.²⁵

Lingkungan pendidikan dan berbagai pusat pelatihan dan tempat kerja kita kini juga dipengaruhi oleh lingkungan global yang merupakan berbagai pengaruh eksternal dalam dinamika aspek kehidupan di dunia, Lingkungan global yang mengandung pengertian tereksposnya kita oleh kebutuhan komunitas global menuntut adaptasi masyarakat kita pada kondisi global dan pada gilirannya menuntut adaptasi individu untuk bisa bertahan di masyarakat di mana ia hidup.

Interface antar berbagai stimulus lingkungan melalui interaksi untuk mewujudkan aktualisasi diri individu secara optimal dalam masyarakat di mana ia hidup dan juga aktualisasi daerah pada masyarakat yang lebih luas, nasional maupun global, inilah yang harus menjadi perhatian pengelola ataupun atasan atas

²⁵ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 15 November 2010.

perlakuan subyek SDM, dalam hal kita, para guru dalam perlakuannya pada peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam perilaku anak-anak kita. Namun secara *reciprocal* (timbang balik) perlakuan yang diterjadikan adalah cermin kehidupan masyarakat dimana ia hidup.

2). Perkembangan dan Pengukuran Otak

Sebagai mana tadi dikatakan, maka caara penggunaan sistem kompleks dari proses pengelolaan otak ini sebenarnya sangat menentukan inteligensi maupun kepribadian dan kualitas kehidupan yang dialami seorang manusia, serta kualitas manusia itu sendiri. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial, yaitu sel kusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat di tingkatkan dalam berbagai stimulus yang menambah aktivitas antara sel neuron (*synaptic activity*), dan memungkinkan akselarasi proses berfikir. Dengan demikian inteligensi manusia dapat ditingkatkan meskipun dalam batas-batas tipe inteligensinya.

Otak dewasa manusia tidak lebih dari 1,5 kg namun otak tersebut adalah pusat berfikir, perilaku serta emosi manusia mencerminkan seluruh dirinya (*selfhood*), kebudayaan, kejiwaan serta bahasa dan ingatannya. Descartes pusat kesadaran orang, ibarat sainsnya, sedangkan badan manusia adalah kudanya. Meskipun kemudian ternyata, bahwa perilaku manusia juga dipengaruhi oleh ketidaksadarannya. Kesadaran manusia merupakan kemampuan umum yang

mengontrol seluruh perilaku manusia. Berbagai penelitian kemudian membuktikan bahwa kemampuan rasional tersebut bisa di ukur dengan IQ (*intelligence Quetient*).

3). Kecerdasan (*Inteligensi*) Emosional

Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang. Juga mengandung kemampuan mengetahui (Menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu. Bahkan pada hakekatnya emosi itu adalah impuls untuk bertindak.²⁶

Perkembangan ini menjadi otak memiliki nuansa terhadap kehidupan emosional seseorang. *Struktur Lymbic* (sumsum tulang belakang) menghidupkan perasaan tentang kesenangan dan keinginan seksual, yaitu emosi yang mewujukan sexual passion. Namun berkaitan sistem *lymbic* tersebut dengan *neocortex* menumbuhkan hubungan dasar ibu dan anak, yang menjadi landasan untuk unit keluarga dan commitment jangka panjang untuk membesarkan anak (spesi yang tidak dimiliki organisme ini seperti binatang melata, tidak memiliki kasih sayang) dan sering membunuh dan atau menghancurkan anaknya sendiri. Masa anak dan masa belajar panjang (*long childhood*) bersumber dari saling keterhubungan neuron-neuron dalam 'pabrik' otak ini.

Ketiga faktor tersebut, dominan mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang bermuara pada tinggi ataupun rendahnya prestasi. Di samping itu, pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks sehingga tidak dapat di jelaskan dengan pasti apakah sebenarnya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu untuk memperoleh suatu

²⁶ *Ibid.*

pengertian yang obyektif tentang makna pembelajaran, maka perlu dirumuskan pengertian tentang pembelajaran secara jelas.

Menurut Dimiyati dan Mujiono:

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, efektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan belajar tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif, atau proses yang lain.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengembangkan aktifitas sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat dan penyesuaian diri sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Perubahan-perubahan yang dapat terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a). Perubahan terjadi secara sadar. Artinya seorang akan menyadari terjadinya suatu perubahan atau dia merasakan terjadi perubahan yang mendasar pada dirinya.
- b). Perubahan bersikap kontinyu dan fungsional. Ini berarti perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, terus menerus, tidak statis dan sangat berguna bagi kehidupan ataupun dalam proses pembelajaran selanjutnya.

²⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159.

- c). Perubahan bersikap positif dan aktif. Perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan bersikap aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan atas usaha individu itu sendiri, semakin banyak usaha yang dilakukan semakin banyak perubahan yang diperolehnya.
- d). Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai dan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar terjadi.
- e). Perubahan tingkah laku bersifat sementara. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran akan bersifat menetap atau permanen.
- f). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Ini berarti perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi seluruh perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya.

Salah satu faktor yang paling menentukan jalannya proses pembelajaran dengan baik adalah siswa, sebab siswa merupakan obyek dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, faktor siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah faktor yang paling menentukan tercapai atau tidaknya proses tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh Nana Sudjana, ada beberapa tipe belajar, yakni:

- (1). Belajar signal, bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- (2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* penguatan.

(3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu ketentuan (rangkaiannya) yang berarti.

(4) Belajar asosiasi Verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata bahasa terhadap perangsang yang diterimanya.

(5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.

(6) Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.

(7) Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep.

(8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan masalah.²⁸

Selanjutnya Abu Ahmadi menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*psikologi pendidikan Islam*”, yang menyatakan bahwa:

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang.²⁹

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran

²⁸ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 46-47.

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 137.

maupun perimbangan pada bagian-bagiannya. Dari segi rohaniah ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Melalui paradigma di atas dijelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karenanya pemahaman yang lebih konkrit tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh semua pendidik hal ini sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat berkesan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aaktivitas kependidikan.³⁰

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif atau paedagogis.³¹

Pendekatan *social*, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota

³⁰ Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 48.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Edisi I, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 8.

masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu dipersiapkan agar pada waktunya maupun melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

Pendekatan *psikologis*, peserta didik adalah suatu organisasi yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional dan kemampuan jasmaniah. Potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.

Perkembangan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang yakni adanya perubahan dalam struktur kapasitas fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan misalnya perkembangan inteligensi, sosial, emosional, spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

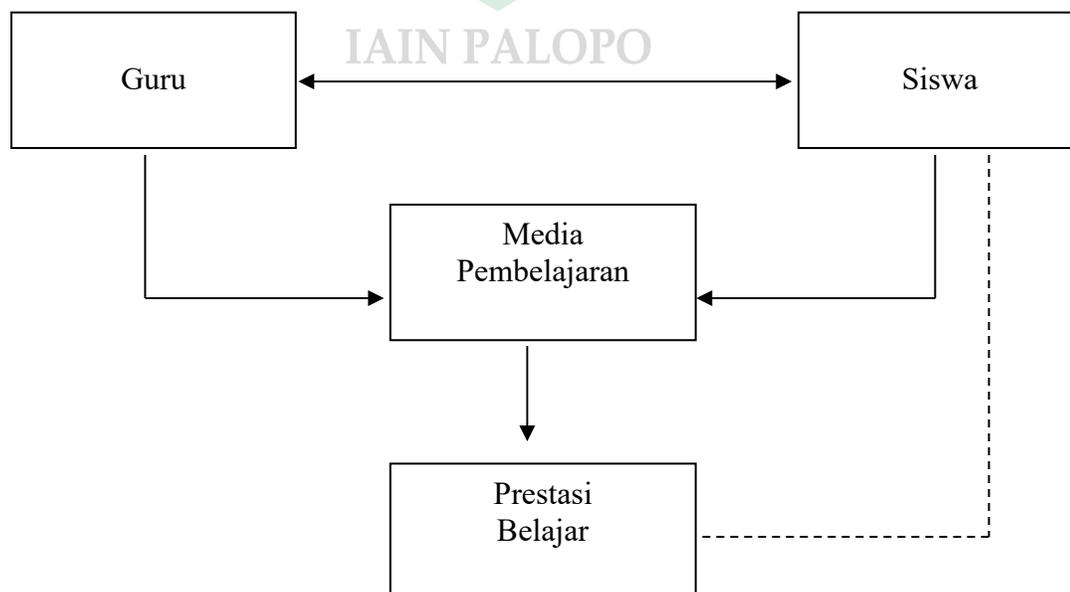
Perkembangan *edukatif* atau *paedagogies*, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan, sebagai suatu organism yang hidup, memiliki potensi untuk berkembang yang memerlukan lingkungan dan arah tertentu sehingga membutuhkan bimbingan dan pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

Dasar teori dari penelitian ini bertitik tolak dari urgensi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran adalah wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa baik yang berupa buku, alat peraga, ataupun alat-alat elektronik. Oleh karena itu, fungsi media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dapat dilihat beriku ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian *deskriptif kualitatif*. Desain penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan dengan data yang akan di analisis berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi. Agar penelitian lebih terarah, ada empat tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahapan ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama ritelatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya menyusun rangsangan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru serta komponen lain yang memahami masalah. Memeriksa dokumen-dokumen SD Negeri 105 Lamasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan mengadakan observasi ke ruang kelas.

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang di peroleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan-kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

4. Tahap penulisan Penelitian Laporan

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi tahapan data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Media pembelajaran
2. Prestasi belajar siswa

C. Definisi Operasional Variabel

Judul penelitian ini adalah “Urgensi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VI di SD Negeri 105 Lamasi Kab. Luwu”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini, maka perlu di uraikan defenisi variabel yang di maksud dalam penelitian ini, sbb:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil penelitian yang dicapai tentang kemajuan siswa yang berkenaan dengan setiap jenjang pendidikan. Variabel ini dapat diperoleh dari dokumen siswa.

Definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah usaha yang dilakukan guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran serta mengukur prestasi belajar siswa dengan melihat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terutama dalam bidang study Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan media pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain.¹

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010 sebanyak 61 orang.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode total sampling yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsami

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 %, atau 20-25%.² Olehnya itu daalam penelitian ini penulis menetapkan sampel semua siswa-siswa kelas VI sebanyak 61 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pralapangan, dan tahap kegiatan lapangan.

1. Tahap kegiatan Pralapangan

Kegiatan perlapangan ini menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dengan mempertimbangkan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Tahap kegiatan Lapangan

Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui, mengukur, serta menggambarkan variabel yang di maksudkan, maka instrument tersebut harus diuji. Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan vadilitas isi dan vadilitas kostruk. Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut hal pencerminan ini yang dikehendaki, sedangkan

² *Ibid.*, h. 115-117.

validitas konstruk mengacu pada seberapa besar tingkat ketepatan suatu instrument maupun menguku kesesuaian materi atau konstruk teoritik tertentu.³

Uji vadilitas ini di gunakan “*ratinal judgement*”, yaitu apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indicator dari variabel yang dimaksud. Hal ini dilakukan karena validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini dapat disampaikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini melalui validitas isi. Penetapan validitas konstruk digunakan pendekatan logis, salah satu pendekatan logis dari validitas konstruk adalah mempersoalkan unsur-unsur apa-apa yang membentuk konstruk tersebut. Segi lain dari pendekatan ini ditujukan pada penetapan mengenai apakah butir-butir ini sesuai untuk menafsir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut.⁴

F. Teknik Analisis Data

IAIN PALOPO

Dalam penelitian ini data di analisis dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Penyajian gambar / deskripsi tentang data yang ada.
2. Analisis statistik deskriptif yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

³ Sukirman, “Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA 2 Palopo”, *Laporan Penelitian* (STAIN Palopo 2007), h. 28.

⁴ Ary Donal, *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*, Terjemah Ary Purhan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 290.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket yang berjumlah sebanyak 10 item digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

P = Angka persentase.⁵

Frekuensi (F) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai (N) adalah banyaknya respondent/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase (%) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100% itulah hasil akhir.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI dengan menganalisis hasil nilai semester siswa. Dari nilai tersebut dapat diketahui bagaimana urgensi media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2006), h. 43.

G. Instrumen Penelitian

Kesahihan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrument penelitian (alat pengumpul data) yang digunakan. Desain penelitian ini adalah penelitian *deskriptiv kualitatif*, sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi, adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mengamati keadaan atau hal-hal yang ada hubungannya dengan skripsi ini untuk itu yang dimaksud adalah tempat atau lokasi penelitian yaitu SD Negeri 105 Lamasi.

2. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan pembahasan skripsi ini, misalnya guru, tata usaha (TU) dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang dapat memberikan keterangan lebih lengkap, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, dalil, teori, atau hukum-hukum serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut.⁶

4. Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang diberikakan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi.⁷

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Kencana: Jakarta, 2000), h. 123.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SDN No. 105 Lamasi Kab. Luwu

SDN No. 105 Lamasi yang berdiri sejak tahun 1983 ini adalah merupakan salah satu sekolah yang berada di Utara wilayah Kab. Luwu tepatnya di Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi Kab. Luwu, merupakan salah satu daerah yang tergolong baru tersentuh pola pembangunan pemerintah dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik ini dikarenakan lokasi daerah yang relatif jauh wilayah pemerintahan Kab. Luwu.¹

Ahmad Ibrahim, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SDN No. 105 Lamasi, menyatakan bahwa, sebagai instansi yang juga berada dibawah naungan Pemerintah Kab. Luwu, untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.²

SDN No. 105 Lamasi mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Selanjutnya menurut keterangan Sriati, salah seorang guru kelas mengemukakan bahwa SDN No. 105 Lamasi telah ada sejak tahun

¹ Dokumentasi SDN No. 105 Lamasi, 10 Desember 2010.

² Ahmad Ibrahim, Kepala Sekolah SDN No. 105 Lamasi, “*Wawancara*”, Lamasi, 10 Desember 2010.

1983, dan berdiri sampai sekarang ini tidak terlepas kerjasama antar pemerintah dan tokoh masyarakat, serta inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut, telah mengalami proses perubahan yang banyak, yakni dari sekolah biasa sampai pembentukan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 105 Lamasi hingga sekarang ini. SDN No. 105 Lamasi secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.520m². Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SDN No. 105 Lamasi ini dapat berdiri sampai sekarang ini.³

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam usianya yang tergolong sudah dewasa, maka SDN No. 105 Lamasi mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di Kab. Luwu serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembarakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimbah ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN No. 105 Lamasi.

B. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 105 Lamasi

1. Siswa

Sejak pertama dibuka, SDN No. 105 Lamasi telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya

³ Sriati, Guru Kelas SDN No. 105 Lamasi, "Wawancara", Lamasi, 10 Desember 2010.

mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. 105 Lamasi yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa-siswi SDN No. 105 Lamasi itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 4.1

Kondisi Keseluruhan Siswa SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	33	40	73
2.	Kelas II	45	40	85
3.	Kelas III	47	37	84
4.	Kelas IV	38	31	69
5.	Kelas V	26	47	73
6.	Kelas VI	33	28	61
Jumlah		222	223	445

Sumber Data : SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SDN No. 105 Lamasi, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN No. 105 Lamasi itu sendiri.

Dalam penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VI di SDN No. 105 Lamasi, maka berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2

Kondisi Keseluruhan Siswa Kelas VI SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Indah Lestari	P	Kelas VI
2.	Ilham Prayoga	L	Kelas VI
3.	Ari Maulana	L	Kelas VI
4.	Fiki Irawan	L	Kelas VI
5.	Siti Suleha	P	Kelas VI
6.	Novi Andriani	P	Kelas VI
7.	Novita Setiawati	P	Kelas VI
8.	Sri Putri	P	Kelas VI
9.	Sumarno	L	Kelas VI
10.	Abdullah	L	Kelas VI
11.	Adhen Pong Bunga	L	Kelas VI
12.	Abdul Wahid	L	Kelas VI
13.	Abdul Rahman	L	Kelas VI
14.	Dandi	L	Kelas VI
15.	Dedi Mizwar	L	Kelas VI
16.	Desianto	L	Kelas VI
17.	Devi Anjaeni	P	Kelas VI
18.	Denisa Dominggus	P	Kelas VI
19.	Erna Lestari	P	Kelas VI
20.	Guntur Gautama	L	Kelas VI
21.	Heryanto TP.	L	Kelas VI
22.	Indra Rukmawan	L	Kelas VI
23.	Ivan Paliwang	L	Kelas VI
24.	Indra Hernawan	L	Kelas VI
25.	Irawati	P	Kelas VI
26.	Ika Wulandari	P	Kelas VI
27.	Ine Swari	P	Kelas VI
28.	Indah Parmita	P	Kelas VI
29.	Iklimah	P	Kelas VI
30.	Jhein Lucy Astuti	P	Kelas VI
31.	Kristanto	L	Kelas VI
32.	Kevin Paruru	L	Kelas VI
33.	Mustafaenal	L	Kelas VI
34.	M. Hernawan	L	Kelas VI
35.	Miftahul Royan	P	Kelas VI
36.	Mionika Sangrilla	P	Kelas VI
37.	Mei Melda	P	Kelas VI

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
38.	Nur Akbar	P	Kelas VI
39.	Neni Angraeni	P	Kelas VI
40.	Nur Azisah	P	Kelas VI
41.	Padli Bumbungan	L	Kelas VI
42.	Putri Diana Sampe	P	Kelas VI
43.	Qunifatun Nurya	P	Kelas VI
44.	Resky Parura	L	Kelas VI
45.	Ryan Eluk K.	L	Kelas VI
46.	Reni Timotius	P	Kelas VI
47.	Selpi Tandilo P.	P	Kelas VI
48.	Ulik Hidayanti	P	Kelas VI
49.	Wiwik Sunanti	P	Kelas VI
50.	Yessi Barri	P	Kelas VI
51.	Yulis Hendrita T.	P	Kelas VI
52.	Lucky Tandilo P.	L	Kelas VI
53.	Gilang Aditama	L	Kelas VI
54.	Mega Yuniar	P	Kelas VI
55.	Maudia Safira	P	Kelas VI
56.	Andriani	P	Kelas VI
57.	Frianto Abbas M.	L	Kelas VI
58.	Muda Mudita	L	Kelas VI
59.	Evelina Cleary Zaneta	P	Kelas VI
60.	Jumanto	L	Kelas VI
61.	Akbar Putra	L	Kelas VI
Jumlah		61	

Sumber Data : SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

2. Guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Tabel 4.3

Keadaan Guru SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Ahmad Ibrahim, S.Pd., M.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sriati	P	Guru Kelas	PNS
3.	Ruru	L	Guru Penjas	PNS
4.	Muslimin Paingi, S.Pd.	L	Guru Kelas	PNS
5.	Mardiana, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
6.	Fitriani, S.Pd.I.	P	Guru Bhs. Inggris	PNS
7.	Amos	L	Guru Agm. Kristen	PNS
8.	Muh. Iqbal Jasin	L	Guru Kelas	PNS
9.	Hasruni	P	Guru Kelas	PNS
10.	Hariani, A.Ma.	P	Guru Kelas	PNS
11.	Wahyuddin, A.Ma.	L	Guru Kelas	PNS
12.	Syhraeni, A.Ma.	P	Guru Kelas	PNS
13.	Lotong	L	Caraka	PNS
14.	Widya Nurbaity	P	Guru Kelas	Non PNS
15.	Ratnawati	P	Guru Kelas	Non PNS
16.	Fatmawati	P	Guru Kelas	Non PNS
17.	Andi Hatimah	P	Staf	Non PNS
18.	Masita, S.Pd.I.	P	Guru Agm. Islam	Non PNS
19.	Ayun	L	Satpam	Non PNS

Sumber Data : SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN No. 105 Lamasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi siswa yang ada maka memang masih sangat jauh dari efektifitas yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SDN No. 105 Lamasi.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 105 Lamasi dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Sarana tersebut dapat digambarkan secara terperinci sebagai berikut :

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SDN No. 105 Lamasi Tahun Ajaran 2009/2010

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Belajar	6
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Lemari	10
6.	Rak Buku	11
7.	Meja Guru	15
8.	Kursi Guru	15
9.	Meja Siswa	360
10.	Kursi Siswa	360
11.	Papan Tulis	6

Sumber data : Kantor SDN No. 105 Lamasi (Papan Potensi Siswa tahun Pelajaran 2010/2011).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan

baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

C. Urgensi Media Pembelajaran di Kelas VI SD Negeri 105 Lamasi

Media adalah pembawa pesan atau informasi kepada penerima yakni siswa. Pesan atau informasi yang dibawah oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Namun yang terpenting perlu diketahui bahwa media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam proses belajar-mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak tampak apabila jenis media yang digunakan tidak sejalan dengan materi/isi serta tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu dalam menggunakan media, harus diperhatikan jenis media yang akan digunakan apakah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan atau tidak.

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi selebih dari itu. Seiring dengan perkembangannya SDN 105 Lamasi yang merupakan sekolah unggulan yang ada di wilayah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu telah mempunyai media mulai dari yang sederhana sampai yang sudah modern, walaupun jumlahnya masih terbatas. Hal itu dapat di lihat jenis-jenis media yang dipergunakan dalam proses belajarnya adalah:

1. Media Grafis

Media grafis termasuk *media visual* (media yang dapat dilihat) berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas materi pelajaran. Selain sederhana dan mudah

pembuatannya media grafis termasuk yang sering dipergunakan di SDN 105 Lamasi yaitu *white board*, sketsa, gambar peta, dan globe.

a). Papan Tulis

Penggunaan papan tulis pada waktu mengajar besar manfaatnya karena penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas selangkah demi selangkah secara sistematis di papan tulis. Apabila terdapat kesalahan segera dapat dilihat dan dapat diperbaiki.

Tabel 4.5

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Tulis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	29	47,54%
2.	Kadang-kadang	20	32,79%
3.	Jarang Sekali	12	19,67%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 1

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan menggunakan media papan tulis memberikan tanggapan beragam, terbukti bahwa 29 siswa atau 47,54% siswa yang menjawab selalu, 20 siswa atau 32,79% yang menjawab kadang-kadang, 12 siswa atau 19,67% yang menjawab jarang sekali, dan 0 siswa atau 0,00% yang menjawab tidak pernah.

Dalam hal tertentu guru seharusnya menggunakan spidol untuk menunjukkan sesuatu yang penting membedakan dan membandingkan. Pada waktu

menulis di papan tulis baiknya jangan sambil berbicara, tetapi tulislah lebih dulu baru berbicara di depan kelas (siswa). Begitu pula dalam menerangkan, sebaiknya guru berdiri di samping papan tulis supaya siswa dapat melihat tulisan / gambar dengan jelas, sehingga para siswa dapat mengikuti dengan cermat pelajaran yang sedang berlangsung.

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Muslimin Paingi, S.Pd., selaku guru kelas SDN 105 Lamasi yang mengemukakan bahwa media yang paling sering digunakan adalah media papan tulis karena dengan media ini guru dapat menjelaskan secara jelas pelajaran tersebut sehingga murid mudah mengerti dan cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.⁴

Dari tema yang dikemukakan itu, maka dapat dinilai bahwa penggunaan papan tulis di SDN 105 Lamasi sangat memegang peranan penting di dalam melangsungkan proses belajar-mengajar. Namun demikian, penggunaan papan tulis oleh guru harus efisien misalnya: mengetahui hal-hal yang terperinci dan bersifat praktis, membuat huruf yang jelas, menulis dan menggambar secara sederhana. Kecakapan ini perlu dipelajari agar jangan sampai tulisan-tulisan di papan tulis justru membuat keruwetan dan membandingkan.

b). Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail, misalnya seorang guru dalam menerangkan pelajaran biologi

⁴ Muslimin Paingi, Guru Kelas SDN No. 105 Lamasi, "Wawancara", Lamasi, 10 Desember 2010.

mengenai proses perkembangbiakan binatang secara lisan. mungkin siswa kurang memahami maka untuk lebih jelasnya sebaiknya menunjukkan benda-benda sebenarnya / menggunakan gambar, tetapi memerlukan waktu dan biaya. Karena itu untuk lebih jelas dan efektifnya tanpa memerlukan waktu dan biaya, maka digunakan sketsa yang dapat dibuat secara cepat.

Tabel 4.6

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Sketsa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	25	40,98%
2.	Kadang-kadang	27	44,26%
3.	Jarang Sekali	7	11,48%
4.	Tidak Pernah	2	3,28%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 2

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan menggunakan media sketsa memberikan tanggapan beragam, terbukti bahwa 25 siswa atau 40,98% siswa yang menjawab selalu, 27 siswa atau 44,26% yang menjawab kadang-kadang, 7 siswa atau 11,48% yang menjawab jarang sekali, dan 2 siswa atau 3,28% yang menjawab tidak pernah.

Sehubungan dari hasil angket tersebut Mardiana, S.Pd., guru kelas SDN 105 Lamasi menyatakan bahwa sketsa merupakan salah satu media yang sering pula dipergunakan karena dapat menarik perhatian siswa dapat memperjelas penyampaian

pesan juga harganya tidak perlu dipersoalkan karena dapat dibuat sendiri oleh guru bila diperlukan.⁵

Demikian halnya media sketsa merupakan salah satu media yang sering digunakan karena selain menarik perhatian siswa, dapat memperjelas penyampaian pesan. Di samping itu media sketsa ini dibuat sendiri oleh guru bidang studi.

c). Peta dan Globe

Peta dan globe adalah alat yang dipergunakan dalam menerangkan pelajaran ilmu bumi, maka tujuan penggunaan alat tersebut senantiasa disesuaikan dengan tujuan pelajaran ilmu bumi, iklim, alam, penduduk, dan perihal kehidupan penduduk, juga mengenal dan memahami manusia dengan segala aspek kehidupannya.

Tabel 4.7

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Peta dan Globe

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	30	49,18%
2.	Kadang-kadang	25	40,98%
3.	Jarang Sekali	5	8,20%
4.	Tidak Pernah	1	1,64%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 3

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan menggunakan media peta dan globe memberikan tanggapan beragam, terbukti bahwa 30 siswa atau 49,18% siswa yang menjawab selalu, 25

⁵ Mardiana, Guru Kelas SDN No. 105 Lamasi, "Wawancara", Lamasi, 10 Desember 2010.

siswa atau 40,98% yang menjawab kadang-kadang, 5 siswa atau 8,20% yang menjawab jarang sekali, dan 1 siswa atau 1,64% yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian seorang guru khususnya guru bidang studi ilmu bumi, geografi antropologi, di dalam mengajar sebaiknya menggunakan peta/globe karena pada umumnya bertujuan untuk memudahkan siswa mengerti posisi daerah, pulau, sungai, daerah pegunungan dan sekaligus memberikan keterangan tentang wilayah, jarak, arah, bentuk, luas dan sebagainya.

Fitriani, S.Pd.I., guru kelas SDN 105 Lamasi dalam wawancaranya menyatakan bahwa selain penggunaan globe / peta untuk mengenalkan bagian bumi beserta keadaannya di SDN 105 Lamasi digunakan pula media lain seperti slide, agar dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami bagian-bagian bumi tersebut.⁶

Dengan demikian bahwa dengan menggunakan peta/globe khususnya dalam bidang studi geografi dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengetahui atau mengenal letak negaranegara yang ada di Indonesia. Nama-nama benua, serta nama negara kepulauan, sungai-sungai karena dengan peta itu sendiri memberikan keterangan tentang jarak wilayah, arah, luas bentuk suatu daerah.

d). Gambar

Gambar adalah media yang digunakan oleh guru dalam suatu bidang studi, karena semua gambar mempunyai arti, uraian, tafsiran sendiri. sehingga gambar dapat digunakan sebagai media dan mempunyai nilai pendidikan bagi anak didik dan memungkinkan seorang anak/siswa dapat belajar secara efisien. Penggunaan media

⁶ Fitriani, Guru Kelas SDN No. 105 Lamasi, "Wawancara", Lamasi, 10 Desember 2010.

gambar harus secara efektif hal ini harus disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, warna, latar yang perlu untuk penafsiran dijadikan alat untuk pengalaman kreatif untuk memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurangjelasan. Akan tetapi penggunaan gambar dapat menjadi tidak efektif apabila terlalu sering digunakan dalam satu waktu tertentu.

Tabel 4.8

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	30	49,18%
2.	Kadang-kadang	25	40,98%
3.	Jarang Sekali	5	8,20%
4.	Tidak Pernah	1	1,64%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 4

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan menggunakan media gambar memberikan tanggapan beragam, terbukti bahwa 30 siswa atau 49,18% siswa yang menjawab selalu, 25 siswa atau 40,98% yang menjawab kadang-kadang, 5 siswa atau 8,20% yang menjawab jarang sekali, dan 1 siswa atau 1,64% yang menjawab tidak pernah.

Melihat kondisi media gambar yang mudah didapat dan mudah menunjukkannya pada siswa, maka kehadiran media ini sangat membantu dalam kelancaran proses belajar-mengajar terutama pada pelajaran yang objeknya tidak bisa dibawa ke dalam kelas, maka dapat menggunakan media gambar.

e). Card (*Media Card*)

Jenis media ini dipergunakan dalam bidang studi kesenian yang sering digunakan guru dalam memperagakan media ini. Media ini sejenis dengan media gambar yang berbentuk kartun, yang mana media ini penggunaannya sangat mudah karena media ini ada atas inisiatif guru itu sendiri.

Tabel 4.9

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Card (kartu)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	25	40,98%
2.	Kadang-kadang	27	44,26%
3.	Jarang Sekali	7	11,48%
4.	Tidak Pernah	2	3,28%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 5

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan menggunakan media Card (kartu) memberikan tanggapan beragam, terbukti bahwa 25 siswa atau 40,98% siswa yang menjawab selalu, 27 siswa atau 44,26% yang menjawab kadang-kadang, 7 siswa atau 11,48% yang menjawab jarang sekali, dan 2 siswa atau 3,28% yang menjawab tidak pernah.

2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan pendekatan. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio adalah; radio, *headset* yang ada di

laboratorium bahasa yang kesemuanya itu dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran. Misalnya *headset* yang terdapat di laboratorium sangat menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar, namun di samping media tersebut mempunyai nilai positif juga mempunyai nilai negatif. Misalnya *headset* hanya digunakan untuk mainan-mainan sehingga keberadaan media ini mengurangi nilai tambahannya.

D. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas VI SD Negeri 105 Lamasi

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam merancang atau membuat suatu media, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara mereka bekerja sama antara guru yang satu dengan guru yang lain. Mereka juga melibatkan para tata usaha dalam pengadaan media. Pengetahuan tentang media merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena media merupakan suatu kesatuan yang saling berpengaruh antara lembaga dengan media, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam penggunaan beberapa media pembelajaran di sekolah tentunya tak lepas dari kendala yang ada yakni :

1. Media Grafis

a. Papan Tulis, penggunaan media grafis dalam bentuk papan tulis biasanya memberi rasa bosan dalam diri siswa karena setiap hari dan setiap saat penggunaan media ini tidak terlepas dari pengajaran guru.

- b. Sketsa, penggunaan media grafis dalam bentuk sketsa tentunya harus lebih dioptimalkan oleh guru sebab penggunaan media ini seharusnya mampu merangsang perkembangan minat belajar siswa.
- c. Peta dan Globe, penggunaan media grafis dalam bentuk peta dan globe hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu saja, yakni pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dan sejarah pun kadang menggunakan media ini. Tentunya dari segi guru harus mampu mengkodisikan materi yang relevan dengan media tersebut, sehingga mampu memunculkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Gambar, penggunaan media grafis dalam bentuk gambar senantiasa memberi gambaran singkat terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru, maka dari itu media tersebut harus benar-benar terfokus terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan.
- e. Card (*Media Kartu*), penggunaan media kartu dalam bentuk gambar senantiasa memberi gambaran singkat terhadap materi yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar. Jadi penggunaan media ini senantiasa harus lebih mengarah ke proses modernisasi agar tidak memberi rasa bosan kepada siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang/memuat media itu sendiri yaitu apakah media yang dibuat itu untuk pelajaran (alat peraga), apakah dapat menolong kegiatan belajar mengajar, dan merencanakan pengembangan dan produksi media yang sesuai dengan kebutuhan. Apakah media yang dirancang itu untuk pembelajaran atau sekedar hiburan secara lengkapnya jenis media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penggunaan keseluruhan media grafis di atas, memberi ruang gerak yang optimal bagi para siswa di SDN 105 Lamasi, terbukti dengan tanggapan dalam angket berikut :

Tabel 4.10

Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Grafis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Menyenangkan	33	54,10%
2.	Menyenangkan	23	37,70%
3.	Tidak Menyenangkan	4	6,56%
4.	Sangat Tidak Menyenangkan	1	1,64%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 6

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan media grafis memberikan tanggapan yang signifikan dari siswa, terbukti bahwa 33 siswa atau 54,10% siswa yang menjawab sangat menyenangkan, 23 siswa atau 37,70% yang menjawab menyenangkan, 4 siswa atau 6,56% yang menjawab tidak menyenangkan, dan 1 siswa atau 1,64% yang menjawab sangat tidak menyenangkan.

Dengan demikian dari tanggapan tersebut, penggunaan media ini janganlah sekedar dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, artinya menggunakannya semata-mata ditentukan oleh guru, tetapi upaya untuk membantu anak-anak belajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

2. Media Audio

Pengetahuan tentang media audio merupakan suatu hal yang mutlak sebab media ini adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena media ini merupakan suatu kesatuan yang saling berpengaruh antara lembaga pendidikan dengan media, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan media audio hanya sebatas pengenalan dan belum terstruktur karena media tersebut jumlahnya masih terbatas. Jadi seorang guru tentunya harus mampu menggunakan media tersebut secara terencana dan bisa dimanfaatkan oleh seluruh siswa, agar mampu mendorong motivasi belajar siswa tersebut.

Tabel 4.11

Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Audio

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Menyenangkan	34	55,74%
2.	Menyenangkan	25	40,98%
3.	Tidak Menyenangkan	2	3,28%
4.	Sangat Tidak Menyenangkan	0	0,00%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 7

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan media garfis memberikan tanggapan yang signifikan dari siswa, terbukti bahwa 34 siswa atau 55,74% siswa yang menjawab sangat menyenangkan, 25 siswa atau 40,98% yang menjawab menyenangkan, 2 siswa atau

3,28% yang menjawab tidak menyenangkan, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab sangat tidak menyenangkan.

Dengan demikian banyak cara yang dapat dilakukan dalam merancang atau membuat suatu media, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara mereka bekerja sama antara guru yang satu dengan guru yang lain. Mereka juga melibatkan para tata usaha dalam pengadaan media. Pengetahuan tentang media merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena media merupakan suatu kesatuan yang saling berpengaruh antara lembaga dengan media, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

E. Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 105 Lamasi dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Untuk mengetahui data tentang hasil prestasi belajar peranan guru terhadap metode guru dalam peningkatan prestasi siswa di SDN 105 Lamasi, maka penulis menyediakan angket dengan tiga 4 alternatif jawaban untuk tiap-tiap item yaitu selalu, kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah.

Berikut sebagai langkah awal dari penelitian ini akan diuraikan secara gamblang dengan diperlihatkan secara manual dari keseluruhan hasil angket, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.12

Peran aktif Guru dalam Membimbing dan Mengarahkan Siswa dalam Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Media

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	34	55,74%
2.	Kadang-kadang	25	40,98%
3.	Jarang Sekali	2	3,28%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 8

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa tanggapan siswa dalam proses mengajar guru senantiasa menggunakan media memberikan tanggapan yang signifikan dari siswa, terbukti bahwa 34 siswa atau 55,74% siswa yang menjawab selalu, 25 siswa atau 40,98% yang menjawab kadang-kadang, 2 siswa atau 3,28% yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa memberikan bimbingan serta pengarahan terhadap siswa ketika siswa menghapai kesulitan pada suatu mata pelajaran dengan menggunakan media membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran guru senantiasa sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.

Namun untuk mengetahui keaktifan siswa dalam interaksi penulis mengajukan pertanyaan tentang guru sering membantu anda memecahkan kesulitan belajar yang anda hadapi, maka selanjutnya dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Apakah Guru Sering Membimbing Anda bila Anda Mendapat Kesulitan dalam Pelajaran dengan Menggunakan Media

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	32	52,46%
2.	Kadang-kadang	25	40,98%
3.	Jarang Sekali	3	4,92%
4.	Tidak Pernah	1	1,64%
Jumlah		61	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 9

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa bahwa 32 siswa atau 52,46% siswa yang menjawab guru selalu memberi bantuan berupa bimbingan bila siswa mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran, 25 siswa atau 40,98% siswa menjawab kadang-kadang dan 3 siswa atau 4,92% yang menjawab jarang sekali serta 1 siswa yang menyatakan tidak pernah seorang guru PAI yang tidak pernah memberikan bimbingan dan pengarahan ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam proses belajar.

Dengan demikian bahwa peranan media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan sangat optimal ketika media dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan, karena tujuan prestasi belajar siswa memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SDN 105 Lamasi adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN 105 Lamasi sudah berada

pada tahap pendekatan kepada siswa baik psikologi, paedagogis, sosiologis, serta individual, untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan media apa yang yang sesuai dengan materi ajar.



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah menyimak keseluruhan isi dari pada penelitian ini, maka berikut penyusun mencoba memberikan suatu kesimpulan yang memperlihatkan inti dari penulisan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Media adalah pembawa pesan atau informasi kepada penerima yakni siswa. Pesan atau informasi yang dibawah oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Namun yang terpenting perlu diketahui bahwa media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam proses belajar-mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak tampak apabila jenis media yang digunakan tidak sejalan dengan materi/isi serta tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu dalam menggunakan media, harus diperhatikan jenis media yang akan digunakan apakah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan atau tidak.

2. Pengetahuan tentang media merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena media merupakan suatu kesatuan yang saling berpengaruh antara lembaga dengan media, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penggunaan beberapa media pembelajaran di sekolah tentunya tak lepas dari kendala yang ada yakni (a) Papan tulis, penggunaan media ini biasanya memberi rasa bosan dalam diri siswa karena setiap hari dan setiap saat penggunaan

media ini tidak terlepas dari pengajaran guru. (b) Media sketsa, penggunaan media ini tentunya harus lebih dioptimalkan oleh guru sebab penggunaan media ini seharusnya mampu merangsang perkembangan minat belajar siswa. (c) Media peta dan globe, hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu saja. (d) Media gambar, penggunaan media ini senantiasa memberi gambaran singkat terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru, maka dari itu media tersebut harus benar-benar terfokus terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. (e) Media *card* penggunaan media ini dalam bentuk gambar senantiasa memberi gambaran singkat terhadap materi yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar. Jadi penggunaan media ini senantiasa harus lebih mengarah ke proses modernisasi agar tidak memberi rasa bosan kepada siswa.

3. Peranan media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan sangat optimal ketika media dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan, karena tujuan prestasi belajar siswa memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SDN 105 Lamasi adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN 105 Lamasi sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa baik psikologi, paedagogis, sosiologis, serta individual, untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan media apa yang sesuai dengan materi ajar.

B. Saran-saran

Setelah menyimak seluruh isi dari penulisan skripsi ini maka dapat diberikan suatu saran yang nantinya akan diharapkan memberikan dampak yang positif, maka berikut akan mencoba memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Kepada pihak pendidik/guru SDN No. 105 Lamasi agar selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pengajar utamanya dalam menggunakan media pembelajaran agar supaya mampu seefisien mungkin dalam mengisi peranan guru itu sendiri dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Kepada para guru atau pendidik dan pengurus di pendidikan sekolah, hendaklah meningkatkan mutu pendidikannya, baik dalam peningkatan media yang digunakan, peningkatan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang menyenangkan.

3. Kepada para pihak pendidik juga diharapkan mampu meningkatkan diri guna memacu diri pribadi yang tentunya akan lebih menjauhkan diri para siswa dari segala hambatan-hambatan atau kesulitan terhadap prestasi belajarnya.

4. Untuk para siswa senantiasa lebih memacu diri dalam hal kedisiplinan dalam belajar demi tercapainya cita-cita yang diinginkan, agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya dan menjaga citranya sebagai salah seorang lulusan SDN No. 105 Lamasi yang mampu bersaing dengan para siswa yang berasal dari sekolah-sekolah lain baik dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dalam dunia pengetahuan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Granfindo Persada, 2000.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Kencana: Jakarta, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 220 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3*, Cet. I: Jakarta, 2003.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Donal, Ary, *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*, Terjemah Ary Purhan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gunawan, Ari, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Sumber Belajar Mengajar Berdasar CBSA* Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991.
- , *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1996.
- , *Kurikulum Pembelajaran*, Edisi I, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 15 November 2010.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Sardiman, A., *Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- , *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- , *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. I; Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sukirman, “Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA 2 Palopo”, *Laporan Penelitian (STAIN Palopo 2007*.
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

